

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PENGARUH MOTIVASI EKSTERINSIK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIQH KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH
MIFTAHUL HIDAYAH PEKANBARU**

Risma Sulistia Aini^a, Risnawati^b, Fikri Hamdani^c

^aTarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam, 222490125392@students.uin-suska.ac.id, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

^bTarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam, risnawati@uin-suska.ac.id, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

^cTarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam, mfikham@uin-suska.ac.id, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Abstrak

This study aims to determine the effect of extrinsic motivation on students' learning interest in Fiqh learning for class VII at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hidayah Pekanbaru. The extrinsic motivation in question includes factors such as appreciation, parental support, learning environment, and teacher teaching methods. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 30 class VII students as respondents. The results of the study showed that there was a positive and significant relationship between extrinsic motivation and students' learning interest. The factors of parental support and teacher teaching methods were the most influential elements in increasing students' learning interest. Data analysis showed a determination coefficient (R Square) of 18.9%, which means that extrinsic motivation contributed 18.9% to students' learning interest, while 81.1% was influenced by other factors. This study confirms that providing appropriate external motivation can help increase students' learning interest, especially in Fiqh subjects. The implication is that educators and parents are expected to provide ongoing support so that students are more motivated in the learning process.

Keywords: Extrinsic Motivation, Learning Interest.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hidayah Pekanbaru. Motivasi ekstrinsik yang dimaksud meliputi faktor-faktor seperti penghargaan, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan metode pengajaran guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 30 siswa kelas VII sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan minat belajar siswa. Faktor dukungan orang tua dan metode pengajaran guru menjadi elemen yang paling berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Analisis data menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 18,9%, yang berarti motivasi ekstrinsik memberikan kontribusi sebesar 18,9% terhadap minat belajar siswa, sedangkan 81,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menegaskan bahwa pemberian motivasi eksternal yang tepat dapat membantu meningkatkan

minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Fiqih. Implikasinya, pendidik dan orang tua diharapkan memberikan dukungan yang berkelanjutan agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi Ekstrinsik, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi, terutama dalam mata pelajaran Fiqih. Banyak ditemukan siswa yang kurang antusias, pasif, dan tidak menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya minat belajar ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta rendahnya hasil belajar yang dicapai. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki karakteristik minat belajar yang berbeda-beda. Minat merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar. Secara umum, minat dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan emosional terhadap suatu objek atau aktivitas yang dianggap menyenangkan dan memberikan kepuasan. Minat belajar juga memunculkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, ia akan terdorong untuk menguasainya. Tinggi rendahnya minat seseorang akan berdampak langsung pada tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai. Minat yang tumbuh dalam diri siswa mampu memberikan motivasi dan semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat terhadap materi yang dipelajari, maka sulit diharapkan mereka memiliki ketekunan serta memperoleh hasil belajar yang optimal (Sari, 2020). Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang tercermin dalam diri seseorang, seperti semangat, keinginan, atau rasa senang dalam menjalani proses perubahan perilaku melalui berbagai aktivitas pencarian ilmu dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar mencerminkan perhatian, ketertarikan, dan rasa suka seorang siswa terhadap kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui antusiasme, keterlibatan, dan keaktifannya dalam proses pembelajaran (Adibah, 2023).

Agus Sujianto (2004) mendefinisikan minat sebagai perhatian yang muncul secara alami dan sukarela, dipengaruhi oleh bakat serta lingkungan seseorang. Minat, atau *interest*, biasanya berkaitan dengan dorongan internal yang membuat seseorang tertarik pada individu, objek, atau aktivitas tertentu, yang juga dapat muncul dari pengalaman emosional dan dipicu oleh aktivitas itu sendiri. Tanpa adanya minat dari siswa, kegiatan belajar tidak akan berlangsung secara efektif. Minat menjadi modal dasar dalam meraih keberhasilan belajar. Ketika siswa memiliki minat, maka akan timbul dorongan atau motivasi dalam diri mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dari awal hingga akhir, sehingga hasil belajar yang dicapai pun menjadi lebih baik (Arlina, 2023). Berdasarkan hal tersebut maka perlu kita fahami bahwa minat belajar siswa merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran guna memperoleh hasil yang optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Permasalahan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar, baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi ekstrinsik, seperti pujian, hadiah, perhatian dari guru, maupun dorongan orang tua, memiliki peranan penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam belajar. Jika motivasi ekstrinsik diberikan dengan tepat, maka hal ini dapat meningkatkan semangat siswa dan membangkitkan minat mereka terhadap pelajaran, termasuk pelajaran Fiqih yang sering dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa. Menurut Nasriani (2018) Motivasi sangat besar perannya pada peserta didik, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Motivasi yang berkelanjutan, dihasilkan dari kombinasi dorongan intrinsik dan ekstrinsik, menjadi pendorong utama untuk keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Ketika siswa termotivasi, mereka lebih mampu menguasai materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan di berbagai aspek kehidupan. Inisiatif sekolah dalam memahami dan merespons kebutuhan motivasional siswa dapat membentuk fondasi yang kuat untuk pengembangan pribadi dan akademis yang berkelanjutan

(Rahmawati & Jinan, 2025). Motivasi eksterinsik memainkan peranan strategis dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang dianggap "berat" atau kurang menarik seperti fikih. Namun demikian, terdapat perbedaan signifikan pada tingkat minat belajar siswa meskipun berada dalam lingkungan dan sistem pendidikan yang sama. Sedangkan Nurmala (2014) menyebutkan bahwa Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya. Faktor-faktor ini meliputi: a) Faktor Lingkungan: Merupakan aspek-aspek yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. b) Faktor Instrumen: Yaitu faktor-faktor yang dirancang dan digunakan untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini mencakup kurikulum, program pembelajaran, sarana dan prasarana, serta peran guru dan tenaga pengajar. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai sejauh mana motivasi eksterinsik berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran fikih. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hidayah Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten melaksanakan pembelajaran fikih di tingkat kelas VII. Observasi awal menunjukkan adanya variasi dalam semangat dan ketekunan siswa saat mengikuti pelajaran fikih, yang diduga berkaitan dengan faktor motivasi eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi eksterinsik terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran fikih, guna memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelajaran Fiqih adalah salah satu komponen penting dan tidak terpisahkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Meskipun bukan satu-satunya faktor yang membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, secara esensial Fiqih berperan dalam mendorong siswa untuk mempraktikkan serta menerapkan ajaran-ajaran hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan mata pelajaran Fiqih merupakan ilmu yang membahas ketentuan-ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan perilaku manusia dan dapat diturunkan dari dalil-dalil syar'i yang memiliki kejelasan penafsiran (Rahmawati, 2025). Maka Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam dan mengarahkan mereka pada perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran ini, salah satunya melalui pemberian motivasi ekstrinsik yang efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel motivasi eksterinsik (X) dan minat belajar siswa (Y) secara statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi eksterinsik terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), validitas merujuk pada sejauh mana tingkat ketepatan data yang diperoleh peneliti mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Dengan kata lain, data dianggap valid apabila tidak terdapat perbedaan antara informasi yang dilaporkan oleh peneliti dan kondisi nyata yang ditemukan di lokasi penelitian. Dalam pengujian validitas instrumen, teknik yang umum digunakan adalah analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21.

Priyatno (2014:55) menyatakan bahwa terdapat dua pendekatan untuk menentukan validitas setiap item dalam instrumen, yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi: suatu item dinyatakan valid jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sebaliknya, item dinyatakan tidak valid apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05.
2. Melalui perbandingan nilai r hitung dengan r tabel: jika nilai r hitung (hasil dari analisis korelasi Pearson) sama dengan atau lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 (dua sisi), maka item tersebut dianggap valid. Namun, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid.

Apabila suatu alat ukur benar-benar dapat digunakan untuk mengukur aspek yang dimaksud, maka alat tersebut dikatakan valid. Jika sebaliknya, maka alat ukur tersebut perlu diperbaiki atau diganti. Penjelasan ini menjadi dasar dalam menyusun ringkasan hasil uji validitas terhadap kuesioner penelitian.

Tabel 1: Pengujian Validitas Angket Motivasi Eksterinsik

No Item	r hitung	r tabel 5%	Signifikansi	Keterangan
1	0,556	0,361	0,001	Valid
2	0,315	0,361	0,090	Tidak Valid
3	0,599	0,361	0,000	Valid
4	0,509	0,361	0,004	Valid
5	0,627	0,361	0,000	Valid
6	0,366	0,361	0,046	Valid
7	0,309	0,361	0,096	Tidak Valid
8	0,674	0,361	0,000	Valid
9	0,644	0,361	0,000	Valid
10	0,180	0,361	0,342	Tidak Valid
11	0,371	0,361	0,043	Valid
12	0,145	0,361	0,445	Tidak Valid
13	0,215	0,361	0,253	Tidak Valid
14	0,188	0,361	0,320	Tidak Valid
15	0,050	0,361	0,792	Tidak Valid
16	0,036	0,361	0,850	Tidak Valid
17	0,516	0,361	0,003	Valid
18	0,167	0,361	0,379	Tidak Valid
19	0,546	0,361	0,002	Valid
20	0,578	0,361	0,001	Valid
21	0,626	0,361	0,000	Valid
22	0,569	0,361	0,001	Valid
23	0,755	0,361	0,000	Valid
24	0,526	0,361	0,003	Valid
25	0,570	0,361	0,001	Valid

Merujuk pada Tabel 01, dapat disimpulkan bahwa dari total 25 butir pernyataan mengenai motivasi eksterinsik, terdapat 9 butir yang memiliki nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel. Oleh karena itu, 9 butir tersebut dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen angket penelitian. Dengan demikian, jumlah item yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 butir pernyataan.

Tabel 2: Pengujian Validitas Angket Minat Belajar

No Item	r hitung	r tabel 5%	Signifikansi	Kesimpulan
1	0,57	0,361	0,00	Vali
2	0,76	0,361	0,00	Vali
3	0,56	0,361	0,00	Vali
4	0,58	0,361	0,00	Vali
5	0,66	0,361	0,00	Vali
6	0,69	0,361	0,00	Vali
7	0,54	0,361	0,00	Vali
8	0,60	0,361	0,00	Vali
9	0,57	0,361	0,00	Vali
10	0,53	0,361	0,00	Vali
11	0,71	0,361	0,00	Vali
12	0,65	0,361	0,00	Vali
13	0,63	0,361	0,00	Vali
14	0,69	0,361	0,00	Vali

15	0,45	0,361	0,01	Vali
----	------	-------	------	------

Berdasarkan tabel 02 dapat disimpulkan bahwa dari 15 item pernyataan tentang minat belajar siswa tidak ada satupun item yang memiliki nilai r hitung $\leq$ dari r tabel, sehingga semua pernyataan di nyatakan valid. Dengan demikian 15 item pernyataan dalam penelitian ini dapat di gunakan.

B. Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas apabila mampu menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran yang tinggi, atau dengan kata lain, tes tersebut memberikan hasil yang stabil dalam pengukuran yang berulang (Dimyati, 2013). Untuk menguji reliabilitas instrumen, dapat digunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, di mana hanya item-item yang telah dinyatakan valid yang diikutsertakan dalam pengujian. Adapun kriteria penilaian terhadap reliabilitas instrumen mengacu pada pendapat Dwi Priyatno (2014), yaitu: nilai di bawah 0,6 menunjukkan reliabilitas yang rendah, nilai antara 0,6 hingga 0,79 dianggap cukup dapat diterima, dan nilai antara 0,8 hingga 1 menunjukkan reliabilitas yang tinggi atau konsistensi yang kuat. Berikut ini disajikan hasil pengujian reliabilitas instrumen yang telah diolah menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 3: Pengujian Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Eksterinsik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	16

Berdasarkan tabel 09 dapat di simpulkan bahwa masing-masing instrumen sudah dianggap *reliabel*. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang skor *Cronbach's Alpha*-nya lebih besar dari 0,6 sesuai dengan teori di atas. Nilai *Cronbach Alpha* pada tabel di atas adalah 0,875. Berdasarkan hasil tersebut, $0,875 \geq 0,6$, sehingga instrumen penelitian untuk variabel X (Motivasi Eksterinsik) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

Reliability Statistics

Tabel 4: Pengujian Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

Cronbach's Alpha	N of
.884	15

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing instrumen sudah di anggap *reliabel*. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang skor *Cronbach's Alpha*-nya leboh besar dari 0,6 sesuai dengan teori di atas. Nilai *Cronbach's Alpha* tabel adalah 0,884. Berdasarkan hasil tersebut, $0,884 \geq 0,6$ sehingga instrumen penelitian untuk variabel Y (Minat Belajar) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

C. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai pengaruh normal atau tidak. Pada

penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21 dengan metode One-Sampel Kolmogorof-Smirnow. Untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diperiksa dengan kriteria uji yaitu nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*):

1. Jika signifikansinya $\leq 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansinya $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal

Adapun hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Motivasi eksterinsik) dan variabel Y (minat belajar Siswa) dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 5. **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
		97
Normal Parameters ^{a,b}	N	
	Mean	
	Std. Deviation	
	Absolute Positive	.0000000
Most Extreme Differences	Negative	.649846134
		6.49846134
		.045
		.043
Most Extreme Differences		-.043
		-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.440
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan table tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel X(Motivasi eksterinsik) dan variabel Y (minat belajar Siswa) adalah sebesar 0,990. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel $\geq$ dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

D. Uji Linieritas

Menurut Priyatno (2014:79), uji linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang bersifat linear secara signifikan antara dua variabel. Uji ini umumnya dilakukan sebagai syarat dalam penerapan analisis korelasi maupun regresi linier. Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20 melalui *test for linearity* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi pada bagian *deviation from linearity* melebihi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian linearitas antara variabel X (motivasi eksterinsik) dan variabel Y (minat belajar siswa), maka penjabaran hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. ANOVA
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Metode Demonstrasi * pemahaman siswa	Between Groups	(Combined)	2759.291	32	86.228	2.467
		Linearity	942.147	1	942.147	26.955
		Deviation from Linearity	1817.144	31	58.618	1.677
	Within Groups		2236.936	64	34.952	
	Total		4996.227	96		

Sumber: Olah Data SPSS 21, 2023.

Berdasarkan dari tabel ANOVA di atas bahwa tingkat signifikansinya adalah $0.041 >$ dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel X (motivasi berolahraga) dan Y (motivasi belajar).

E. Uji Hipotesis Penelitian. Analisis Hipotesis

Tujuan uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan mempunyai dampak atau tidak. Namun dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan SPSS 21. Untuk mengetahui ada konsekuensi atau tidak, perlu dilakukan uji nilai signifikansi. Jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka terjadi dampak negatif. Namun jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruhnya. Berikut tabel hasil uji hipotesis Variabel X (motivasi eksterinsik) dan Variabel Y (minat belajar):

Tabel 7: Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	942.147	1	942.147	22.077	.000 ^b
	Residual	4054.080	95	42.675		
	Total	4996.227	96			

a. Dependent Variable: minat belajar

b. Predictors: (Constant), motivasi eksterinsi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi eksterinsik terhadap minat belajar mata pelajaran Fikih siswa di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh motivasi eksterinsik terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru, digunakan tabel *model summary* yang dihasilkan melalui pengolahan data menggunakan SPSS versi 21, sebagaimana disajikan berikut:

Tabel: 8 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^d	.189	.180	6.533

a. Predictors: (Constant), X. Motivasi eksterinsik

b. Dependent Variabel Y, minat belajar Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel motivasi eksterinsik (X) terhadap minat belajar siswa (Y) tercermin melalui nilai *R Square* sebesar 0,189 atau 18,9%, yang berada dalam kategori sangat rendah. Artinya, kontribusi motivasi eksterinsik terhadap peningkatan minat belajar siswa hanya sebesar 18,9%, sementara sisanya, yaitu 81,1%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Selain itu, pada tabel *model summary* juga terlihat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,434, yang menunjukkan tingkat hubungan antara motivasi eksterinsik dan minat belajar siswa berada dalam kategori sedang, sesuai dengan rentang 0,40–0,599. Dengan demikian, terdapat hubungan yang cukup kuat antara motivasi eksterinsik dengan minat belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam tafsir nilai korelasi berikut:

Tabel 9: Interpretasi Koefisien Korelasi

Tabel 2. Contoh Penulisan Tabel Kedua[2]

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber Data: Riduwan dan Sunarto(2015:81)

Tabel 10: Hasil Uji Coefficient

Coefficients ^d						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.489	6.630			
	Motivasi eksterinsik	.339	.072	.434	4.699	.000
a. Dependent Variabel Y: minat belajar						

Selanjutnya, dapat di prediksi pengaruh motivasi eksterinsik terhadap minat belajar siswa terlihat pada table 24. Tabel *coefficients* menampilkan nilai *constant* = 25,489 dan nilai B 0,339 (X) serta tingkat signifikan sebesar 0,000 (X). Koefisien regresi sebesar 0,339 (X) menyatakan bahwa ketika motivasi eksterinsik di tingkatkan maka diprediksi mampu meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,339 atau 33,9%. Demikian juga sebaliknya jika motivasi eksterinsik menurun maka secara otomatis juga diprediksi minat belajar siswa akan menurun sebesar 0,339 atau 33,9%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi eksterinsik terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru. Meskipun tingkat pengaruhnya tergolong sangat rendah (18,9%), motivasi eksterinsik seperti dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan tetap menjadi faktor penting dalam membentuk minat belajar. Hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti motivasi eksterinsik berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa, meskipun sebagian besar minat belajar dipengaruhi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada bagian ini disampaikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait:

1. Untuk para siswa, diharapkan dapat meningkatkan semangat, antusiasme, serta partisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih.
2. Bagi guru mata pelajaran Fiqih, disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar, khususnya dalam penerapan metode demonstrasi, agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa dan dapat menumbuhkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Fiqih.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, khususnya dalam penelitian yang membahas hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, A., & Qolbiyyah, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Fiqih dengan Multi Metode Terhadap Minat Belajar Siswa:(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Umar Zahid Perak Jombang). *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 8(1), 23-47.
- Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 33-38.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasriani, N. (2018). *Pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA di Madrasah Aliyah DDI Kanang Polman* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 : Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta : Andi.
- Rahmawati, A. P., & Jinan, M. (2025). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Gallery Walk Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(2), 15-25
- Riduwan dan Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosisal, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sari, K. N. (2022). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Belajar Fikih Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Sujiyanto, Agus (2004). *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara,